

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH NIAS SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Askarman Ge'e¹⁾, Paterson HP Sibarani²⁾, dan Mayono Suko Marbinoto³⁾

^{1,2)}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

³⁾Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede
Jl. DR. TD. Pardede No.8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia.

askarmanmedan01@gmail.com, patersonsibarani@istp.ac.id, sukomayono@gmail.com

Abstrak

Nias Selatan merupakan kabupaten nias dengan sejarah budaya yang banyak dan tersebar tetapi sekarang ini sedikit demi sedikit sejarah itu mulai di lupakan kalangan masyarakat dan juga beberapa artefak peninggalan sejarah nias selatan tidak terjaga dan mulai hilang unsur kebudayaannya ,maka untuk itu perlu wadah berupa bangunan untuk menjaga kebudayaan dan sejarah nias asli dan menjadikan bangunan tersebut sebagai tempat pameran artefak-artefak nias asli sehingga baik masyarakat asli nias dan orang luar dapat berkunjung dan mendokumentasikan sejarah -sejarah kebudayaan nias origin.bangunan Museum merupakan salah satu wadah untuk memelihara unsur-unsur kebudayaan nias selatan dan juga sejarahnya dengan pendekatan perencanaan arsitektur neo vernacular dalam pembangunannya sehingga desain bangunan ini tidak lepas dari kultur budaya rumah adat nias selatan berbentuk rumah panggung sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri .

Kata kunci: Museum, Rumah Adat Nias Selatan, Neo-Vernakular

ABSTRACT

South Nias is a Nias district with a rich and widespread cultural history, but now, little by little, this history is starting to be forgotten among the people and also some of the artifacts from the history of South Nias are not being preserved and are starting to lose their cultural elements, so for this reason a container in the form of a building is needed to protect it. original Nias culture and history and make the building an exhibition place for original Nias artifacts so that both native Nias people and outsiders can visit and document the history of the original Nias culture. The museum building is one of the places to preserve elements of South Nias culture and also its history with a neo vernacular architectural planning approach in its construction so that the design of this building cannot be separated from the cultural culture of traditional South Nias houses in the form of houses on stilts so that it can become its own attraction.

Keywords: Museum, South Nias Tradisional House, Neo-Vernakular

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum adalah salah satu wadah tempat untuk melestarikan kebudayaan dan peninggalan-peninggalan yang dianggap sebagai sejarah. Nias Selatan merupakan

salah satu tempat bersejarah dengan segala kebudayaannya tetapi seiring drngan perkembangan zaman unsur-unsur kebudayaan Nias Selatan asli dah mulai hilang , maka dari itu saya tertarik untuk merancang bangunan Museum di pusat ibu kota Nias Selatan agar masyarakat nias

selatan ataupun orang luar dapat mengetahui
inihlah sejarah dan budaya asli nias selatan.

1.2 Masalah Perancangan

Bagaimana merancang suatu perwadhahan Museum Sejarah Nias Selatan menjadi wahana wisata edukasi yang menarik dan mewakili identitas dari kebudayaan nias selatan asli dan mendukung sector pariwisata

1.3 Maksud Dan Tujuan

- Sebagai tempat untuk menampung, mempelajari dan menunjukkan peninggalan-peninggalan sejarah pulau nias sehingga benda cagar budaya sejarah pulau nias dapat terpelihara dengan baik.
- Merencanakan bangunan museum dengan tidak menghilangkan identitas desain arsitektur nias di era modern ini sehingga pulau nias memiliki ciri khas budaya dalam prospek pembangunan kota kedepannya.
- Museum Sejarah Nias dapat menjadi wahana wisata edukasi baru sehingga akan menambah pemasukan ekonomi daerah dan mendukung sektor pariwisata yang ada di kabupaten nias selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Museum Sejarah Nias Selatan adalah suatu bangunan umum yang dikelola oleh Lembaga sebagai tempat penyimpanan dan tempat pameran benda warisan peninggalan masyarakat Nias Selatan

Dalam perancangan museum ini ada dua jenis pameran yang akan di lakukan yaitu pameran didalam museum yang terdiri dari pameran baju adat nias, peralatan berburu masyarakat nias ,batu megalitikum dan alat musik sedangkan untuk pameran yang lain dilakukan pada saat ada perayaan besar seperti hari jadinya kabupaten nias selatan ada beberapa festival yang akan dilaksanakan seperti : Lompat batu, Tari

perang, Tari Moyo,Tari Maena dan lain sebagainya



Gambar 2.1 Lompat batu dan Tari Perang Adat Nias Selatan
Sumber : Doukmentasi Pribadi

2.2 Studi Banding

ada beberapa studi banding untuk proyek sejenis yang dapat menjadi bahan acuan dalam perancangan museum ini :

1. Museum Mulawarman (Kalimantan Timur)
2. Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara
3. Museum Nasional
4. Museum Bank Indonesia

3. TINJAUAN KHUSUS

Perancangan museum ini menggunakan arsitektur neo vernakuler agar pada desain bentuk bangunan mencirikan rumah adat nias selatan yang menjadi ikonik pada bangunan museum

Arsitektur neo vernacular adalah arsitektur asli yang dibangun dari masyarakat setempat

adapun beberapa studi banding untuk tema sejenis antara lain :

1. ARMA Museum -Ubud Bali
2. Museum Gedung Sate,Bandung
3. National Theatre,Malaysia



Gambar 3.1 Rumah Adat Nias Selatan
Sumber : Dokumnetasi Pribadi

4. HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Proyek

Lokasi : Jalan Baloho No. 65,
Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias
Selatan, Sumatera Utara, Indonesia.

Luas lahan : 1,2 ha

KDB : maksimal 100%

KLB : 60

KDH : minimal 30%

Tinggi bangunan: maksimal 4 lantai

GSB belakang : 6 meter

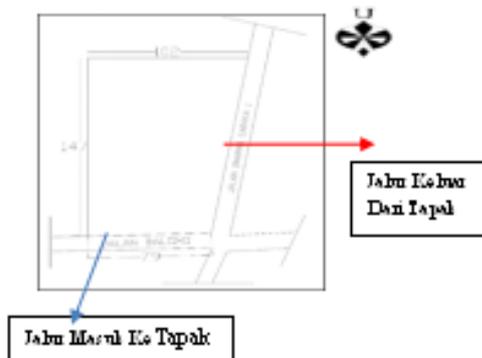
GSB samping : 6 meter

Batasan-Batasannya yaitu:

- Utara = Rumah Penduduk
- Timur = Jalan Dahrma Caraka
- Selatan = Jalan baloho dan Sekolah SMA Taruna
- Barat = Lahan Kosong

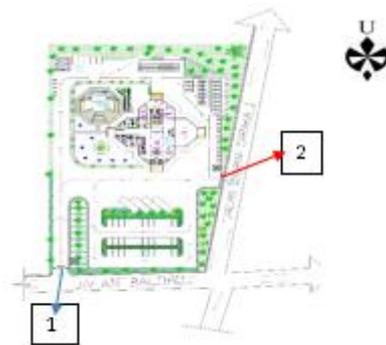
4.2 Analisa dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

4.2.1. Analisa dan Konsep Pencapaian dan Sirkulasi



Gambar 4.1 Analisa Pencapaian Entranc
Sumber : Data Pribadi

Pencapaian entrance yang digunakan berada di jalan Baloho karena mempunyai kemudahan akses kendaraan, jalan sesuai lalu lintas dan mudah dikenali.



Gambar 4.2. Analisa Pencapaian entrance
Sumber : data pribadi

Pada gambar tersebut memberikan keterangan bahwa no.1 merupakan jalur masuk untuk pengunjung, no.2 merupakan jalur keluar untuk pengunjung, Sehingga pembagian pencapaian ini membuat sirkulasi yang baik didalamnya sesuai dengan fungsi.

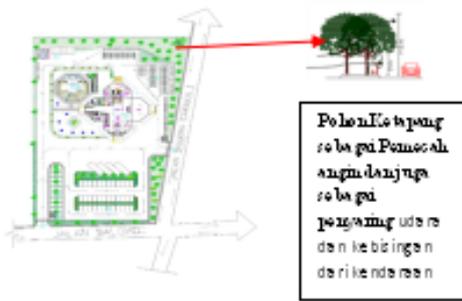
4.2.2 Analisa dan Konsep Vegetasi dan Kebisingan



Gambar 4.3. Analisa kebisingan
Sumber : data pribadi

Dari analisa mengenai vegetasi dan kebisingan pada gambar tersebut, yaitu

- Kebisingan Paling tinggi berasal dari arah timur karena dekat dengan perumahan warga dan juga jalur kendaraan dan juga arah selatan karena jalur kendaraan serta sekolah SMA Dharma Caraka
- Kebisingan sedang berasal dari arah utara karena dekat dengan beberapa rumah warga yang agak jauh dari lokasi
- Kebisingan Paling kecil berasal dari arah barat karena berbatasan dengan lahan kosong



Gambar 4.4. Pemanfaatan vegetasi
Sumber : data pribadi

Penggunaan vegetasi pada area site yang sudah ada, yaitu pepohonan kelapa sawit yang gunanya untuk mengendalikan kebisingan dan bahkan orientasi matahari dan angin yang memang pada area ini merupakan mata angin sebelah barat.

Serta penggunaan pohon Ketapang sebagai pemecah angin dan mengendalikan kebisingan dari kendaraan dan rumah warga.

4.2.3 Analisa dan Konsep Orientasi Matahari dan Angin

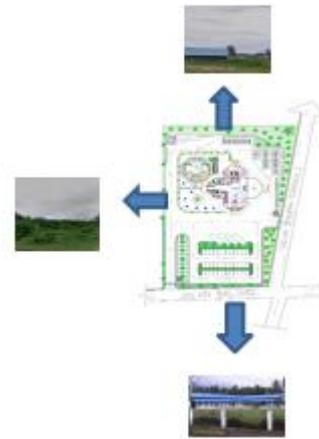


Gambar 4.5. Analisa orientasi matahari dan angin
sumber : data pribadi

- Penggunaan tanaman tinggi di area zona panas yang tidak terprioritaskan.
- Angin yang masuk ke dalam bangunan melalui bukaan, dapat dimanfaatkan untuk pengudaraan alami sehingga bangunan dapat menghemat energi dengan meminimalkan penggunaan AC.
- Memanfaatkan pencahayaan alami pada ruangan yang bersifat Public dengan diberi bukaan. Sedangkan untuk penanggulangan angin yang

tepat, yaitu dengan pemakaian tanaman sebagai Filter perlu diperhatikan hembusan anginnya, karena semakin tinggi bangunan maka hambatan angina semakin besar. Massa bangunan berbentuk persegi panjang agar bentuk tersebut tidak terlalu monoton ataupun tidak terlalu kaku

4.2.4 Analisa dan Konsep View dan Bentuk Bangunan



Gambar 4.6. Analisa view dari tapak
sumber : Data Pribadi

View ke tapak bangunan berupa bangunan sekolahan , bangunan pemerintahan dan juga rumah penduduk sekitar lokasi

4.2.5 Analisa Parkir

untuk memaksimalkan area parkir didalam site adalah dengan menggunakan sistem parkir 90° dan 45° baik digunakan dalam parkir roda dua,roda empat, bus dan mobil servis



Gambar 4.7. Analisa Parkir
sumber : Data Pribad

4.3 Konsep Bangunan

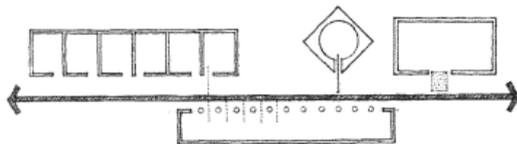
4.3.1 Konsep Bentuk Bangunan



Gambar 4.8. Konsep Bnagunan
sumber : Data Pribadi

Konsep dasar bangunan berbentuk rumah panggung yang tidak lepas dari unsur kebudayaan nias asli dengan atap menjulang tinggi dan banyak bukaan jendela

4.3.2 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan
sirkulasi dalam bangunan Museum Sejarah Nias Selatan di Kota Medan adalah tata ruang linier



Gambar 4.9. Konsep Sirkulasi dalam Bangunan
sumber : Data Pribadi

4.3.3 Konsep Struktur bangunan

- Struktur bawah menggunakan pondasi tapak
- Struktur lantai menggunakan beton bertulang
- Struktur pembatas dinding menggunakan kaca dan batu bata
- Struktur Kolom dan balok menggunakan beton bertulang
- Struktur atap menggunakan baja ringan

4.4 Konsep Utilitas

4.4.1 Konsep Sistem Pencahayaan

Pada proyek Museum Sejarah Nias Selatan akan menggunakan pencahayaan buatan seperti instalasi lampu Downlight dan Spotlight pada interior seperti koridor, atrium, dan beberapa retail. Pencahayaan alami juga akan digunakan pada beberapa bagian. Pencahayaan alami digunakan dengan penerapan kaca reflektif stopsol

dengan penyusunan dan pembentukan elemen – elemen bangunan, agar dapat mereduksi panas matahari yang masuk ke bangunan

4.4.2 Konsep Sistem Penghawaan

- Buatan
Sistem penghawaan buatan pada bangunan digunakan untuk ruang – ruang yang membutuhkan pengkondisian khusus. Ruang – ruang yang membutuhkan pengkondisian khusus pada antara lain ruang koleksi, ruang pameran, gudang koleksi.



Lampu Downlight



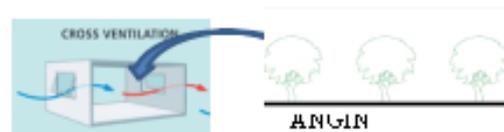
Lampu Spotlight



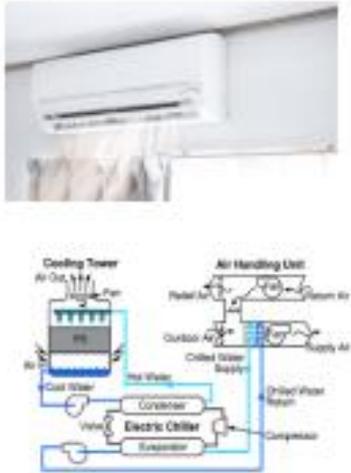
Hidden Lamp

Gambar 4.10 Konsep Sistem Pencahayaan

- Alami
Sistem penghawaan alami pada bangunan menerapkan sistem cross ventilation. Konsep ini diterapkan dengan cara memberikan bukaan – bukaan pada ruang yang saling berhadapan. Ruang yang menggunakan sistem ini antara lain adalah lobby, café, musholla



Gambar 4.11 Konsep Sistem Penghawaan Alami
Sumber : Google



Gambar 4.12 Konsep Sistem Penghawaan Buatan
Sumber : Google

4.4.3 Konsep Pencegah kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran pasif yang digunakan adalah sistem *fire hydrant* (air yang dialirkan dari reservoir melalui pompa) dan didistribusikan ke beberapa kotak, hidran sesuai jarak yang ditentukan, dan dioptimalkan dengan peletakan *fire extinguisher* yang bersebelahan dengan kotak hidran.

Pompa juga akan dihubungkan dengan alat kebakaran aktif yaitu *smoke detector* dan *sprinkler* di beberapa area pada koridor dan retail serta sistem penanggulangan kebakaran yang baik untuk evakuasi

Tabel 4.1 Sistem Pencegah Kebakaran

Pencegahan kebakaran pasif	<p>Gambar 13 Sistem Fire Hydrant</p>
Pencegahan kebakaran aktif	<p>Gambar 14 Sprinkler dan Smoke Detector</p>

4.4.4 Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada Mseum Sejarah Nias Selatan adalah dengan menggunakan sistem pemasangan CCTV pada setiap area publik dan semi publik,

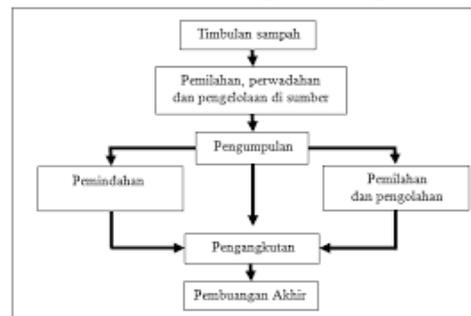
juga beberapa ruang privat dan retail. Penjagaan setiap lantai oleh petugas keamanan pada saat jam pelayanan berlangsung, serta penjagaan 24 jam pada luar bangunan.

CCTV dapat diaplikasikan di setiap sudut ruang yang penting untuk diawasi maupun koridor, kecuali di toilet menjaga privasi. Penempatan jarak tiap kamera sebaiknya sejauh 4 meter untuk pengawasan maksimal akibat radius pantau kamera sebesar 50⁰

4.4.5 Konsep Sistem Penangkal Petir

Berdasarkan hasil analisa, maka penangkal petir yang digunakan yaitu sistem elektrostatis. Hanya dibutuhkan satu penangkal petir yang dipasang pada puncak bangunan tertinggi karena radius perlindungannya besar

4.4.6 Sistem Pembuangan sampah

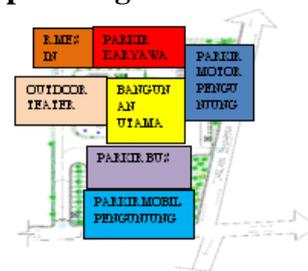


Tabel 4.2 Sistem Pembuangan sampah

4.4.7. Konsep Sistem Transportasi

Pada Bangunan Museum Sejarah Nias Selatan , transportasi yang akan digunakan adalah lift barang dan tangga

4.5 Konsep Zoning



Gambar 4.15 Konsep Penzoningan
Sumber : Data Pribadi

5. Kesimpulan

Pada Museum Sejarah Nias Selatan ini menghasilkan fungsi bangunan yang menunjang potensi bidang kepariwisataan kabupaten nias selatan serta menjadi tempat edukatif bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat luar. Tak hanya itu, selain dari potensi bidang kepariwisataan memanfaatkan potensi untuk menjadikan museum sebagai salah satu bangunan ikonik dengan pendekatan arsitektur neo vernakuler

Perancangan yang disesuaikan dengan perilaku-pelaku sesuai dengan aktivitas dan dengan desain arsitektur nias yang diambil dari rumah tradisional berbentuk rumah panggung mampu menjadi daya Tarik tersendiri bagi pengunjung. Pengumpulan data untuk dapat mengkaji eksisting tapak sehingga menghasilkan analisa-analisa yang akan diselesaikan menjadi sebuah konsep-konsep yang memberikan hasil yang baik dalam perancangan museum sejarah Nias Selatan.

6. Daftar Pustaka

Buku :

di, A. C. (2001). Museum Sejarah Arsitektur Kota Lama Semarang Dengan Pendekatan Konsep Sirkulasi Ruang Pamer Yang Komunikatif. Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia: Universitas Islam Indonesia.

Akmal, C. (2019). Desain Interior Museum Zoologi Bidang Paleozoologi Di Jakarta Pusat. Jakarta, Indonesia: Universitas Trisakti.

Allen, S., & Gutwill, J. (2004, January 15). Designing Science Museum Exhibits :

Arief, G. H. (2016, December). Analisa Pencahayaan Buatan Dan Sirkulasi Pada Area pameran Museum Sentul. e-Proceeding of Art & Design, 3(3), 1078.

Banjarnahor, D., Ginting, M. F., & Widyaningrum, I. (2016, Agustus). Museum

berbasis virtual reality untuk mempromosikan kebudayaan Sumatera Utara 99 Toba Museum. Vol. 2, No. 2,.

Basrul akram .(1986) .Buku Pintar Bidang Permuseumanan. Jakarta : Proyek Pengembangan Permuseuman

Nasution, Farijal.(1980). Buku Jejak Sejarah Dan Warisan Budaya Suku Nias . Bandung : Mitra Group

Alamsyah Bhakti ; Julaihi Bin Wahid, (2012).Tipologi Arsitektur Rumah Adat Nias Selatan & Rumah Adat Nias Utara .Sleman : Graha Ilmu

Jurnal/ Skripsi :

Ge'e ,Nuari, Skripsi, Museum Tsunami, Institut Sains Teknologi TD Pardede, Medan : 2015.

Lestari Ayu, Ganda, Skripsi, Museum Kesultanan Kota Pinang Institut Sains Teknologi TD Pardede, Fakultas , Medan : 2015.

Internet :

[https://budayaIndonesia.org/cari?q=ArtefakPeninggalan suku nias&page=1](https://budayaIndonesia.org/cari?q=ArtefakPeninggalan+suku+nias&page=1)

[https:// contoh -teknologi fdan peralatan hidup masyarakat nias](https://contoh-teknologi-fdan-peralatan-hidup-masyarakat-nias)

<https://museum-nias.org/situs-budaya-nias-selatan/>

<https://museum-nias.org/situs-budaya-nias-Utara/>

<https://niasexplore.wordpress.com/2018/04/01/senjata-tradisional-suku-nias/>